

SKRIPSI

**STRATEGI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA AMOLA
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH

**INA ALFIANI UCI
NIM 18.3300.009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**STRATEGI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA AMOLA
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH

INA ALFIANI UCI
NIM 18.3300.009

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)
Pada program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**STRATEGI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA AMOLA
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**INA ALFIANI UCI
NIM: 18.3300.009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah
Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Amola
Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Ina Alfiani Uci
NIM : 18.3300.009

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1773/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.
NIP : 19720723 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.
NIP : 19760713 200912 1 002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

SKRIPSI

STRATEGI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA AMOLA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh:

INA ALFIANI UCI

NIM : 18.3300.009

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah

Pada tanggal 9 Februari 2023

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

NIP : 19720723 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.

NIP : 19760713 200912 1 002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah
Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Amola
Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Ina Alfiani Uci

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3300.009

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1773/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Tanggal Kelulusan : 9 Februari 2023

Disetujui oleh

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Ketua)

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I (Sekretaris)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Anggota)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah pada setiap pencipta-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad saw. Yang telah diutus ke bumi sebagai lantera bagi setiap manusia, serta membawa manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti sekarang ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Jama dan Ayahanda Baharuddin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnyalah sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam setiap langkah dan urusan yang penulis lalui sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dalam hal ini Bpk Dr. Muhammad Jufri M.Ag dan Dr. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.I selaku pembimbing pertama dan kedua, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah dan mengembangkan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Bapak Muh. Taufik Syam, M.Sos selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dan mendidik penulis selama belajar di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Dr. Zulfah, M.Pd Selaku Dosen Penasehat Akademik, yang dari awal masuk di kampus IAIN Parepare ini selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam urusan akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Dr.H.Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu yang selama ini telah sabar dalam mendidik dan menyampaikan materi perkuliahan
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada rekan-rekan seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare dan teman-teman Posko KPM 2022 Desa Benteng Alla, Kabupaten Enrekang yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat tercinta, Wiranti, Jumiati, Dzikru Wahyuni Nurtaha, Saharia Baddu, Jurana, dan Hasriani. Yang telah memberikan semangat serta saling mendukung satu sama lain.
11. Serta teman-teman saya di BTN Graha 2 yang mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenaan menilai segala kebajikan sebaga amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Parepare, 18 Februari 2023

Penulis



Ina Alfiani Uci

Nim. 18.3300.009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Alfiani Uci
Nim : 18.3300.009
Tempat/Tgl. Lahir : sauran, 05 Oktober 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal
Pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar .

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 18 Februari 2023

Penyusun,



Ina Alfiani Uci
Nim. 18.3300.009

ABSTRAK

Ina Alfiani Uci, Strategi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi da'i dalam menyampaikan dakwah kearifan lokal di Desa Amola kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. dan juga Untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi da'i dalam menyampaikan dakwah kearifan lokal di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

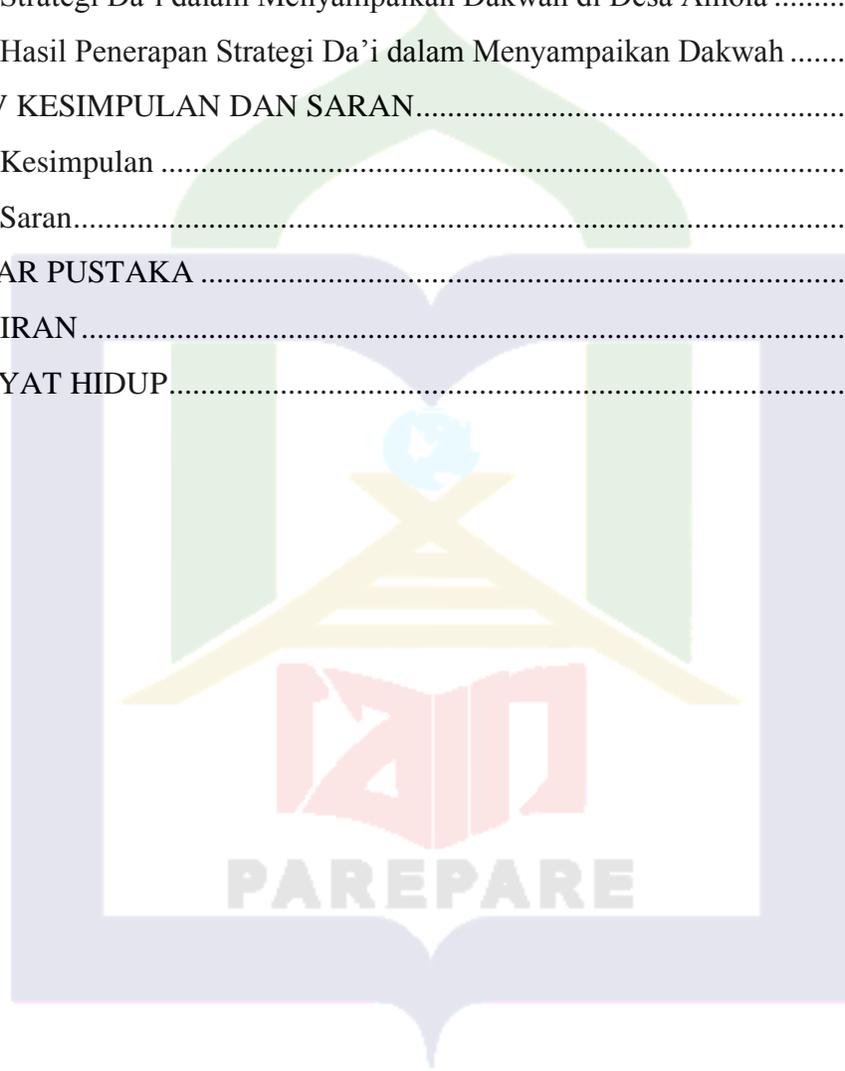
Hasil dari penelitian ini adalah Dalam berdakwah diperlukan strategi agar tujuan dakwah yang dimaksud dapat tercapai. Dalam proses penyampaian dakwah oleh para da'i di desa Amola menggunakan dua metode dakwah yaitu dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*. Yang dimana Dakwah *bil lisan* terdiri dari *qaulan ma'rufan*, *qaulan karimah*, *qaulan masyuran*, *qaulan baligan*, *qaulan layyina* dan *qaulan Sadidan*. Dalam proses pelaksanaan strategi, da'i di Desa Amola mempertimbangkan latar belakang suku dan kebudayaan yang berbeda. Sehingga da'i yang ada di Desa Amola membuat materi, metode dakwah dan cara menyampaikan dakwah berlandaskan pada suku dan kebudayaan mad'u yang berbeda. Untuk masyarakat yang mayoritas pemeluk agama Islam, penting bagi masyarakat tersebut untuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang ada. Serta penting bagi da'i di lingkungan tersebut untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu menjalankan syariat agama Islam.

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Kearifan Lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis.....	13
a. Teori Retorika	13
b. Teori Asimilasi	14
C. Kerangka konseptual.....	16
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan penelitian.....	33
C. Gambaran umum lokasi penelitian	35
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
E. Fokus Penelitian.....	39
F. Jenis dan Sumber Data.....	39

G. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data	40
H. Uji Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisi Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Strategi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Amola	44
C. Hasil Penerapan Strategi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
RIWAYAT HIDUP.....	XII



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dan rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia pada akhir zaman. Agama islam adalah salah satunya agama yang diakui di sisi Allah SWT. ajaran dan ketentuan-Nya yaitu Al-qur'an dan sunnah. Sehingga beruntunglah bagi mereka yang telah menjadi pengikutnya kemudian dapat pula melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Adapun cara yang dapat dilakukan umat islam dalam menyampaikan ajaran islam yaitu berdakwah.

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam terhadap pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.¹

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak. Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), h.3.

da'i dan muballigh. Artinya, jika pada suatu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya fardhu kifayah. Tetapi jika dalam suatu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa dimata Allah. Dengan demikian dakwah merupakan kewajiban setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi di lapangan.

Ditegaskan dalam bahwa Al-Qur'an Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana yang tercantum pada QS. Ali Imran/03:104

وَأَتَّكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.²

Ayat di atas menerangkan bahwa kita sebagai sesama manusia mempunyai kewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal-hal kebaikan dan mencegah hal-hal yang bersifat munkar. Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa dakwah bukan hanya menjadi tugas para da'i tetapi juga menjadi tugas sesama muslim untuk saling meningkatkan satu sama lain.

Selain dakwah adalah sebuah kewajiban dalam agama, dakwah juga merupakan bagian utama dalam syair Islam, sebab dengan adanya keberhasi;an dalam dakwah dapat menjadi kemajuan dalam penyebaran agama Islam.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:2022)

Keberhasilan dalam dakwah tidak mudah untuk dicapai jika tidak ada faktor-faktor yang mendukung dalam dakwah seorang da'i.

Da'i merupakan sebutan bagi orang-orang yang melakukan dakwah, dalam kehidupan sehari-hari da'i memiliki beberapa sebutan diantaranya ustadz, kyai, dan lain-lain. Dengan sebutan apapun itu da'i merupakan subjek dakwah yang tentunya memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan dakwah.

Peran da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad saw dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah swt. peran da'i sebagai tokoh masyarakat dalam pembangunan sangat penting karena posisinya sebagai opinion leader yaitu orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan.³

Dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus mengetahui keadaan dan kemampuan mad'u nya agar antara da'i dan mad'u saling merespon. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, da'i juga harus memperhatikan metode, dan materi yang disampaikan, dan keadaan mad'u saat akan menerima materi, karena apabila seorang da'i tidak mengetahui cara dan situasi dalam menyampaikan dakwahnya, maka iya tidak akan disukai oleh mad'u, sehingga akan terjadi kurangnya minat bagi para mad'u untuk memperhatikan dakwah yang disampaikan.

Keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Meskipun keilmuan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki seorang da'i, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode)

³ Rani Yulis Triana, "*Peran Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Masyarakat di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan*" ,(Skripsi Sarjana:IAIN metro 2019), h.ii. File pdf diakses pada tanggal 22 juli 2022.

dakwah yang sesuai dengan mad'u, sehingga dakwah tersebut dapat diterima. Sebagaimana dijelaskan Allah swt dalam QS. An-Nahl/267:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁴

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mengajak menuju jalan-Nya yaitu jalan yang Allah ridhohi. Selain itu, Allah memberikan petunjuk tentang cara dalam mengajak menuju jalan-Nya, yang mana disebutkan dalam ayat ini yaitu bil hikmah, mauizah hasanah dan mujadalah.

Para da'i dalam aktifitas dakwahnya, menjadikan ayat ini sebagai dasar untuk menentukan materi yang sesuai dengan kondisi mad'u yang berbeda-beda, sehingga diharapkan mad'u dapat menerima isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan kemampuan mad'u.

Dalam berdakwah diperlukan strategi sebelum memulai aktivitas dakwah. Yaitu perencanaan secara meneluruh, kompherensif, dan terpadu, yang berupa taktik, siasat, atau metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah, yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah, Strategi dakwah inilah yang nantinya akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses dakwah yang disampaikan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:2022)

Strategi adalah metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam membuat strategi dakwah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah dengan melihat dan memperhatikan latar belakang budaya dari penerima pesan dakwah (*mad'u*) sehingga penting untuk memperhatikan unsur budaya dan kearifan lokal dalam menyampaikan dakwah.

Ditengah keberagaman masyarakat da'i dituntut untuk memiliki strategi atau cara dakwah yang tepat, agar materi dapat disampaikan dengan efektif dimasyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Agar pesan dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik kepada semua masyarakat, dan tujuan dakwah tercapai. Proses dakwah yang disampaikan.

Kabupaten Polewali Mandar, adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Jumlah penduduk di kabupaten Polewali Mandar adalah 455.572 jiwa. Terdiri dari 16 Kecamatan, 23 Kelurahan, dan 173 Desa. 16 Kecamatan diantaranya yaitu, Kecamatan Allu, Anreapi, Balanipa, Bulo, Campalagian, Limboro, Luyo, Mapilli, Matakali, Matangnga, Polewali, Tapango, Tinambung, Tutar, Wonomulyo, dan Binuang. Kemudian pada kecamatan Binuang terbagi menjadi beberapa desa yaitu, desa Batetangnga, Desa Kaleok, Desa Mammi, Desa Paku, Desa Tonyaman dan yang terakhir yaitu desa Amola. Mayoritas penduduk di Desa Amola

ini adalah masyarakat dengan suku Patta'e' yang dimana pada suku ini memiliki perbedaan bahasa dan kebiasaan dengan suku lain seperti suku Mandar dan suku bugis.

Desa Amola, merupakan desa yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam yang dimana di Desa ini terdiri dari lima dusun, yang masing-masing dusun memiliki satu masjid di antaranya yaitu, yang pertama dusun Saluta didusun ini terdapat satu masjid yaitu masjid Al-muttaqin, kemudian pada dusun Amola juga terdapat satu masjid yaitu masjid Masraatul Akhirah, di dusun Pasang juga terdapat satu masjid yaitu masjid Nurul Mttaqin, selanjutnya pada dusun Sauran terdapat pula satu masjid yaitu masjid Al-Irsyad, dan yang terakhir yaitu dusun Tanete memiliki satu masjid yaitu masjid Nurul Huda.⁵ Dengan adanya beberapa masjid ini merupakan tempat bagi para penududuk di desa Amola untuk melaksanakan ibadah sebagai umat muslim.

Masyarakat di desa Amola dulunya masih sangat kental dengan budaya atau kearifan lokal. Dalam keberagaman masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda seperti ini menjadi tantangan bagi para da'i untuk membuat mekanisme dakwah yang tepat dan melakukan aktivitas dakwah secara efektif. Sehingga peting bagi seorang da'i untuk melihat dan mempertimbangkan budaya dan kearifan lokal masyarakat di desa Amola agar pesan dakawah yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Masyarakat Desa Amola dulunya sangat mempercayai kearifan lokal yang ada seperti *mabaca-baca di pohon dan di batu*, dimana saat itu dipercayai sebagai sumber pertolongan untuk masyarakat agar dipermudah dalam menjalankan kehidupan,

⁵ Survei awal, Hernawati, Sekertaris Desa Amola, Wawancara Perangkat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Senin 12 September 2022.

namun sekarang seiring perkembangan zaman dan semakin banyaknya da'i yang menyampaikan dakwah masyarakat mulai mengesyampingkan kepercayaan yang dimiliki sebelumnya.

Kearifan lokal yang biasa dilakukan masyarakat desa Amola sejak dulu yaitu seperti *mabaca-baca di pohon* atau *di batu* kearifan lokal ini dipercaya sebagai sumber pertolongan yang dimana, kebiasaan ini dilakukan ketika salah satu masyarakat terkena musibah seperti sakit secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, maka keluarga sering menyimpulkan bahwa harus dilakukan *mabaca-baca* agar penyakit yang diderita segera terangkat dan sembuh untuk selamanya.

Peran da'i dalam menyampaikan dakwah di desa Amola ini sudah bisa dikatakan sedikit berhasil dengan melihat realitas yang saat ini terjadi bahwa sebagian masyarakat yang dulunya masih menganut paham kearifan lokal sekarang sudah tidak banyak lagi yang seperti demikian.

Kearifan lokal yang masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Amola seperti *mabaca-baca dipohon dan dibatu*, sejak dulu namun sekarang sudah berkurang, menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih dalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan kearifan lokal yang masih sangat kental di Desa Amola ini, serta materi dakwah seperti apa yang disampaikan oleh da'i kepada masyarakat Desa Amola, agar dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat setempat, sehingga saat ini masyarakat di desa Amola sudah tidak terlalu meyakini kepercayaan bahwa siapapun yang meminta pertolongan dan keselamatan dengan cara *mabaca-baca dipohon dan dibatu* akan terakbul. Sehingga peneliti mengambil judul “ Strategi Da'i dalam

Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana mekanisme atau cara da'i untuk menyampaikan dakwah di desa Amola khususnya pada masyarakat yang masi memiliki kebiasaan dan kearifan lokal. Dengan demikian peneliti merumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi da'i dalam menyampaikan dakwah kearifan lokal di Desa Amola kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi da'i dalam menyampaikan dakwah kearifan lokal di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi da'i dalam menyampaikan dakwah kearifan lokal di Desa Amola kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi da'i dalam menyampaikan dakwah kearifan lokal di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian atau biasa disebut sebagai manfaat penelitian adalah dampak dari tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan bacaan yang mampu menambah wawasan tentang begitu pentingnya fungsi dakwah dalam kehidupan manusia dan juga sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki pokok atau inti penelitian yang sama.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini selain diharapkan dapat memberikan manfaat dari kegunaan teoritis, peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat dari segi praktis yaitu Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mekanisme da'i dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat yang memiliki kepercayaan tradisional

Peneliti selanjutnya juga berharap dengan adanya penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan, pada masyarakat tentang bagaimana sebenarnya kearifan lokal dan kebudayaan yang masih tetap dilaksanakan di Desa Amola, dan juga kearifan lokal dan kebudayaan yang sudah jarang dilaksanakan di Desa Amola

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tahap ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan acuan atau referensi karena berkaitan dengan pembahasan yang akan peneliti angkat. Hal ini dimaksud untuk mengetahui bahwa pembahasan yang akan di angkat belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

1. Skripsi Rani Yulis Triana

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro 2019 tentang “ Peran da’i dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat di desa Sukasari Natar Lampung Selatan”

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan da’i desa Sukasari Natar Lampung Selatan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan tentang Peran Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat, bahwa peran da’i di desa tersebut sudah melaksanakan kegiatan yang kiranya dapat menunjang perubahan yang lebih baik dalam hal aqidah, syari’ah, dan

akhlak. Akan tetapi masyarakat kurang berminat dengan kegiatan yang diadakan, karena metode, materi, serta waktu yang kurang tepat dalam melaksanakan tugas dakwah pada masyarakat, dan kurangnya ketegasan da'i dalam menyelesaikan masalah tersebut. Seharusnya da'i harus lebih tegas dalam menyelesaikan persoalan tersebut dan dapat lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan metode dan materi yang tepat. Sehingga mampu menambah minat masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang da'i dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya tentang peran da'i namun pada penelitian selanjutnya meneliti tentang mekanisme atau cara da'i dalam menyampaikan dakwah.

2. Skripsi Intan Kesuma Bangsawan

Jurusan komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2020 tentang “Strategi dakwah dalam keberagaman masyarakat di desa Lokasi baru kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan penduduk Desa Lokasi Baru yang mayoritas adalah penganut agama Islam, dan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah yang pertama bagaimana strategi dakwah ditengah keberagaman budaya masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu? Kemudian yang kedua apa Efek Dakwah yang ditimbulkan dari Strategi Tersebut.

⁶ Rani Yulis Triana, “Peran da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat di desa Sukasari Natar Lampung Selatan” ,(Skripsi Sarjana:IAIN metro 2019), h.ii. File pdf diakses pada tanggal 22 juli 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, informan penelitian berjumlah delapan orang. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Serta uji keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamat.

Hasil penelitian ini yang pertama yaitu, strategi dakwah yang dipakai oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda, yang pertama mengamati unsur budaya apa yang ada di Desa Lokasi Baru dalam hal ini terdapat budaya Jawa, Medan, Padang, dan Bengkulu, kemudian melihat sejauh mana pemahaman masyarakat tentang syariat Islam, menetapkan tujuan dakwah, dan menyiapkan materi sesuai hasil pengamatan terhadap masyarakat, dan menyampaikan dakwah dengan menggunakan unsur bahasa seperti bahasa Jawa, bahasa Bengkulu, dan bahasa Indonesia agar mad'u bisa memahami pesan dakwah yang disampaikan dai. Yang kedua yaitu efek dakwah yang ditimbulkan, adanya perubahan pemahaman, tingkah laku dan pola kehidupan masyarakat menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya yaitu penyampaian dakwah ditengah keberagaman budaya di masyarakat. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana strategi dakwah dalam

⁷ Intan Kesuma Bangsawa, '*Strategi dakwah dalam keberagaman masyarakat di desa Lokasi baru kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*' (skripsi sarjana : IAIN Bengkulu 2020), h.ii.file pdf diakses pada agustus 2022

menyampaikan keberagaman budaya namun pada penelitian selanjutnya yang akan diteliti adalah bagaimana mekanisme da'i dalam menyampaikan dakwah.

3. Skripsi Sekuat Sanjaya

Jurusan komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Intan Lampung 2019 “ Strategi Dakwah Da'i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”

Penelitian ini di latar belakang oleh santri yang berada di pesantren Modern Nahdatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus yang memiliki Sifat akhlakul karimah yang baik dengan penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i yang berada di pesantren ini.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang Bagaimana Strategi Da'i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri pesantren Moderen Nahdatul Ulama di Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian. sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan da'i desa Sukasari Natar Lampung Selatan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

B. Tinjauan Teoritis

a. Teori Retorika

Teori Retorika Aristoteles berpusat pada pemikiran mengenai retorika yang sering disebutnya sebagai alat persuasi. teori retorika milik Aristoteles menyebutkan bahwa efektivitas persuasi ditentukan oleh kualitas komunikator dalam menyampaikan bukti *logos* (logika), *pathos* (emosi), dan *ethos* (etika atau

kredibilitas). Pengertian retorika Dikutip dari jurnal Sejarah dan Perkembangan Retorika (2005) karya Rajiyem, kata retorika berasal dari bahasa Inggris '*rhetoric*' dan bersumber dari kata dalam bahasa Latin '*rhetorica*'. Artinya ilmu berbicara. Retorika diartikan sebagai seni berbicara baik yang digunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Disebut seni berbicara baik, karena meliputi kemampuan berbicara dan berpidato singkat, jelas, padat. Aristoteles menjelaskan bahwa hubungan pembicara dan khalayak harus dipertimbangkan. Artinya para pembicara tidak boleh menyusun atau menyampaikan pidatonya tanpa mempertimbangkan khalayak mereka. Asumsi ini menjelaskan bahwa pembicara harus berpusat pada khalayak.

Pembicara harus memikirkan khalayak sebagai sekelompok orang yang punya motivasi, keputusan, serta pilihan, dan bukannya menganggap khalayak sebagai kelompok individu yang homogen dan serupa. Bukti yang dimaksudkan berhubungan dengan *ethos* (etika atau kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika). *Ethos* merujuk pada karakter, inteligensi, serta niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara ketika sedang berpidato. *Pathos* berkaitan dengan emosi yang dimunculkan dari para pendengar. *Pathos* merupakan bukti emosional. *Logos* adalah bukti logis yang digunakan pembicara. Menurut Aristoteles, *logos* mencakup penggunaan beberapa praktik, seperti klaim logis serta penggunaan bahasa yang jelas.

Kesimpulannya, teori retorika Aristoteles menjabarkan bahwa retorika sebagai alat persuasi, hendaknya didasarkan pada *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Teori ini juga menjelaskan bahwa pembicara harus mempertimbangkan khalayak sebaik mungkin.

b. Teori Asimilasi

Istilah asimilasi berasal dari kata latin, *assimilare* yang berarti “menjadi sama” kata tersebut dalam bahasa inggris adalah *assimilation* sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi asimilasi. Asimilasi (*assimilation*) merupakan proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga

meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan. asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.

Asimilasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.⁸

Untuk mengurangi perbedaan-perbedaan antara orang atau kelompok itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama. Proses asimilasi dapat terbentuk dengan sempurna apabila:

1. Terdapat sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan berbeda.
2. Terjadi pergaulan antar individu atau kelompok secara intensif dan dalam waktu yang relatif lama.
3. Kebudayaan masing-masing kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri.

⁸ Paul B.Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi, Terj.Aminuddin Ram Edisi IV*, (Jakarta: Erlangga, 1990) h. 625

Ada pula faktor-faktor pendorong asimilasi, yaitu:

1. Toleransi di antara sesama kelompok yang berbeda kebudayaan.
2. Kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi.
3. Kesiediaan menghormati dan menghargai orang asing dan kebudayaan yang dibawanya.
4. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat.
5. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan universal.
6. Perkawinan antara kelompok yang berbeda budaya.
7. Mempunyai musuh yang sama dan meyakini kekuatan masing-masing untuk menghadapi musuh tersebut.

C. Kerangka konseptual

1. Da'i

a. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i yaitu orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-quran Dan Sunnah.⁹ Da'i dimaksudkan orang (individu atau kelompok) yang sengaja mempersiapkan diri untuk memegang atau melakukan tugas-tugas dakwah.¹⁰

Pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Berdasarkan pengertian tersebut da'i ibarat seorang

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68. ¹⁰ Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.71.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68. ¹⁰ Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.71.

pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Da'i seorang petunjuk jalan yang tidak harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang-orang. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i ditengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat.

b. Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas pokok da'i yaitu meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-quran dan sunnah rosulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i merealisasikan ajaran-ajaran Al-quran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-quran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.

Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan akidah Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor yang mempengaruhinya. Menghadapi masyarakat yang seperti itu, keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya

Allah-lah Dzat yang mahakuasa lagi Mahaperkasa, tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekusaan Allah.

- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.

Ibadah seperti tersebut di atas merupakan ibadah khusus yang dalam Islam telah diatur. Seorang muslim tidak dibenarkan mengubah ibadah-ibadah khusus yang telah diatur sesuai dengan cara sendiri. Alquran memang tidak mengatur ibadah-ibadah khusus ini sampai sedetail-detailnya, tetapi Nabi Muhammad telah mengaturnya dengan jelas dan sunnahnya. Seperti halnya shalat dalam Al-quran memang tidak dijelaskan bagaimana caranya, tetapi Nabi memberikan tuntunan.

- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraan.

2. Sifat-Sifat Da'i

Keberadaan da'i ditengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah agent of change (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Sifat-sifat seorang da'i antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. harus beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b. Da'i harus ramah dan penuh pengertian
- c. Da'i harus tawadhu atau rendah hati
- d. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya
- e. Da'i harus tidak memiliki sifat egoism
- f. Da'i harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya
- g. Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi
- h. Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.

Seorang yang akan menjalankan amanah Allah SWT, maka da'i harus memiliki sifat-sifat khusus, harus mempunyai kepribadian muslim sejati. Ada tiga sifat dasar yang harus dimiliki seorang da'i ke jalan Allah SWT yaitu:

- a. Setia kepada kebenaran
- b. Menegakkan perintah kebenaran
- c. Menghadapi semua manusia dengan kebenaran¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah da'i di Desa Totokaton Kecamatan Pungur harus memiliki sifat-sifat tersebut karena da'i suri teladan bagi masyarakat objek dakwah sebagai panutan dalam segala aspek kehidupan manusia muslimin.

Keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Meskipun keilmuan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki seorang da'i, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode) dakwah yang sesuai dengan mad'u, sehingga dakwah tersebut dapat diterima.

3. Strategi Dakwah

¹¹ Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Bulan bintang, 2002), h.125

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratus” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin.¹²

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planing) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu :

- a. Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani "Cultur Gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

¹²Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.61

¹³ Kustadi suhandang, *Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (bandung:pt remaja Rosdakarya,2014), h.101

Dalam strategi dakwah peranan dakwah sangatlah penting. Strategi dakwah harus luwes sedemikian rupa sehingga dai sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat proses dakwah bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika proses dakwah berlangsung melalui media.

Dengan strategi dakwah seorang da'i harus berpikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis. Sebab komunikasi tersebut bersifat paradigmatik.

1. Proses Pelaksanaan Strategi

Setiap orang atau lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan yang menunjukkan arah dan menyatukan gerak sasaran yang dimilikinya atau terdapat dalam lembaga tersebut. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan yang sebelumnya.¹⁴ Adapun proses pencapaian tujuan itu memerlukan penataan yang terarah, efektif, dan efisien. Terarah disini dimaksudkan dengan aktivitas yang dilakukan terpusat pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan efektif dan efisien dimaksudkan dengan adanya penggunaan sarana yang terbatas pada hal-hal yang diperlukan. Karena itu pula organisasi atau lembaga yang digerakkan itu merupakan wadah sarana yang diperlukan dan sebagai alat pencapaian tujuan. Dalam hal kegiatan dakwah, tujuan utamanya jelas merupakan usaha mewujudkan Islam madani, dan ini tidak mungkin bisa dicapai

¹⁴ Kustandi Suhandang, *Strategi dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya), 2014 h.103

dalam beberapa tahun atau lima tahun saja. Karena itu, rencana pencapaian tujuan utama tersebut bisa digolongkan sebagai rencana jangka panjang.

Untuk lancarnya pencapaian tujuan dimaksud, maka perlu adanya pembuatan rencana jangka pendek, yang bisa menjangkau pencapaian rencana jangka menengah, untuk selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan rencana jangka panjang tadi. Dengan demikian maka langkah awal yang perlu diambil dalam tahap perencanaan dimaksud adalah penetapan tujuan dakwah yang bisa dijangkau selama waktu yang pendek, menengah dan panjang.

1. Persiapan Pelaksanaan Strategi

Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya kita harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Karena itu sebaiknya kita melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi. Sudah tentu kita pun harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak, dalam arti menginvestigasi segala hal yang terkait dengan:

- a. Analisis media yang diperlukan serta segmentasi khalayak sasaran (mad'u).
- b. Perpaduan komunikator (dai) dengan media yang akan dipakai.
- c. Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan.
- d. Prosedur pelaksanaan kegiatann yang akan dilakukan.

Dengan demikian, dalam rangka persiapan ini hendaknya kita melakukan kegiatan penelitian terhadap hal-hal yang terkait dengan keempat kepentingan dan kebutuhan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengenalan terhadap khalayak sasaran (mad'u) melalui identifikasi terhadap jumlah dan lokasi dimana mad'u berada, profil sosio ekonominya, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, adat istiadat, serta sumber informasinya.

b. Pengenalan terhadap pengetahuan, sikap, serta praktik kegiatan mad'u sehari-hari yang sudah tentu mencakup sikap dan praktik kegiatan yang terkait dengan gagasan yang akan disampaikan, deskripsi sikap terhadap hal-hal yang disukai serta yang tidak disenangi mad'u.

c. Mengenali benar media yang akan digunakan serta dampaknya yang mungkin akan timbul, dengan mencari tahu tentang cara pengadaan atau perolehannya, jenis perangkatnya, profil medianya, dan persepsi –persepsi yang mungkin akan bermunculan.

Setelah semua data maupun fakta yang diperlukan itu terkumpul baru kita mulai melakukan perumusan kegiatan yang akan dilakukan, serta sasaran dan tujuan komunikasimaupun dakwahnya yang ingin diwujudkan. Dalam hal penentuan tujuan dimaksud, juga harus mempertimbangkan hierarki efek yang bakal terjadi pada mad'unya. Adapun kegiatan terakhir dalam persiapan ini adalah melakukan perencanaan (serta analisisnya)

3. Penyusunan Rencana

Setelah tujuan dakwah tadi ditetapkan, maka perlu adanya pemikiran kearah pelaku atau pelaksanaan dakwahnya. Dalam hal ini, jelas firman Allah melalui surat Ali Imran ayat 110 dan 104 mewajibkan kita untuk melaksanakan dakwah, baik secara perorangan maupun secara berjamaah (melembaga).

Selain dari itu, perlu pula dipikirkan sarana dan fungsi yang harus diperankannya. Dengan kata lain, penyusunan rencana hendaknya mencakup pengadaan sarana dan pelaksanaan fungsinya.¹⁵

Penyusunan rencana disini dimaksud dengan penyusunan naskah rencana kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para dai atau pun lembaga dakwah. Dengan mengacu pada hasil penyelidikan pendahuluan sehubungan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapainya. Menyusun rencana dalam arti menentukan rencanan merupakan proses memilih dengan menghubungkan-hubungkan data (hasil penyelidikan) atau kenyataan dalam rangka membayangkan dan merumuskan tindakantindakan yang dianggap perlu, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.

Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

¹⁵ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, h. 111

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Menurut bahasa, secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *دعوة* yang artinya memanggil (to call) mengajak (to summon) atau menyeru (to propose). Secara terminologi kata dakwah mengandung arti merangkul atau mengajak manusia dengan cara yang bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT agar mendapatkan kesenangan, ketenangan, kenyamanan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

Menurut Anwar Harjono dalam bukunya yang berjudul *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*, mengatakan: “ dakwah berarti mengajak manusia untuk senantiasa berbuat baik dalam hal menaati nilai-nilai yang sudah disepakati bersama dan sebaiknya mencegah manusia dari perbuatan munkar dalam hal ini melanggar nilai bersama tersebut”.¹⁷

menurut DR. Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, mengatakan dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan agar dapat mengubah keadaan seseorang berada pada keadaan yang lebih baik serta tidak keluar

¹⁶ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1998). Cet. Ke-3, h. 1

¹⁷ Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta, Media Dakwah, 1985, h. 3

dari kaidah-kaidah ajaran agama Islam, intinya mengajak seseorang kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.¹⁸

Dakwah Islam adalah satu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim dalam posisi, profesi, dan dimanapun mereka berada baik secara perorangan ataupun secara kelompok.¹⁹ Menurut M. Syekh Khidir Husain dalam kitabnya *Dakwah Ila Ishlah*, mengatakan bahwa dakwah merupakan usaha memotivasi seseorang agar dapat berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk agama, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.²⁰

Menurut pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik, dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini selaras dengan pendapat al-Ghazali¹⁶ bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.²¹

Dakwah secara etimologi merupakan bentuk msdar dari kata *da'a- yad'u* yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendorong dan mendoakan.²²

Dakwah adalah mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan

¹⁸ Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cetakan 22, Bandung, Mizan, 2001, h. 194

¹⁹ Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*. (Jakarta, MediaDakwah, 1985), hal 3

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), cet ke-1, hal 4

²¹ Abdul Khair Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwahal-Islam iyah*, (Kairo: Dar ElTiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), cet. 1, hlm.10

²² Ibnu Manzur, *Lisanul al Arab*, Jilid III, (Qoiro: Dar al Hadis, 2003), h. 366-380.

munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Jelasnya agar objek sebagai penerima Dakwah dapat melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.²³

Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Dakwah yaitu pada QS. Al-ahzab/33:46 sebagai berikut:

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Terjemahnya:

Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya serta sebagai pelita yang menerangi.²⁴

Pada ayat Dakwah diatas dikatakan bahwa jadilah manusia yang taat pada Allah swt. Menyampaikan sebuah kebenaran kepada orang lain tentang agama Allah swt. Sesuai dengan apa yang telah diperintahkan kepadamu sehingga dengan izin-Nya engkau akan Menjadi pelita yang memberikan cahaya kepada orang disekitarmu karena kebaikan-kebaikan yang engkau sampaikan melalui yang namanya Dakwah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah ajakan untuk menjalankan nilai-nilai agama sesuai dengan hukum syari'at yang diajarkan oleh kanjeng nabi Muhammad SAW, dimana beban ini tidak hanya dipikul oleh para da'i tetapi tanggung jawab ajakan ini berlaku untuk seluruh muslim. Tentunya dakwah yang dilakukan tidak ada sifat memaksa atau dengan cacar kekerasan, sebagaimana dijelaskan dalam al-quran untuk menggunakan kata-kata yang baik, dan sebagai manusia tugas dakwah hanya sebatas untuk ajakan bukan memaksakan agar ajakan itu dapat diterima masuk dihati mad'u (audiens).

Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara

²³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cetakan Pertama, Juli 2009) h.228

²⁴Kemenag Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahannya* (Jakarta : 2017)

teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

3. Kearifan Lokal Sebagai Materi Dakwah

Menurut Edy Sedyawati, kearifan lokal dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan lokal dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, namun juga segala urusan gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya.²⁵

Dengan demikian kearifan lokal pada suatu masyarakat dapat dipahami sebagai nilai yang dianggap baik dan benar yang berlangsung secara turun temurun dan dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan sebagai akibat dari adanya interaksi manusia dan lingkungannya.

Kearifan lokal juga merupakan bagian dari konstruksi budaya. Dalam pandangan John Haba, kearifan “ mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat dikenal, dipercayai dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat”.

Dengan peran dan fungsi yang beragam kearifan dan bermacam-macam, berikut merupakan peran dan fungsi kearifan lokal yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, yaitu:

- a. Berperan sebagai konservasi dan pelestarian sumber daya alam.

²⁵ Edy Sedyawati, 2006, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h.382.

- b. Berperan sebagai pengembang sumber daya manusia, misalnya, berkaitan dengan upacara daur hidup.
- c. Berperan sebagai pengemban kebudayaan dan ilmu pengetahuan misalnya pada upacara pemujaan.
- d. Berperan sebagai petuah, kepercayaan sastra dan pantangan
- e. Bermakna sosial misalnya, dalam upacara integrasi komunal/kerabat.
- f. Bermakna politik, misalnya upacara ngangguk merana dan kekuasaan patron client.
- g. Bermakna sosial, pada upacara daur pertanian.
- h. Bermakna etika dan moral, yang terwujud dalam upacara ngaben daun dan penyucian roh leluhur.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai factor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pikir peneliti harus menguraikan konsep atau

variable penelitiannya secara lebih rinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel tadi, tetapi juga menjelaskan keterkaitan di antara variabel tadi. Dalam menguraikan kerangka pikirannya, peneliti tidak sekedar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas lagi. Misalnya jika peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi dan kepuasan kerja, maka peneliti menguraikan apa itu motivasi, apa itu kepuasan kerja, bagaimana hubungan antara kedua variabel itu, lalu bagaimana keterkaitannya dengan organisasi secara menyeluruh.²⁶

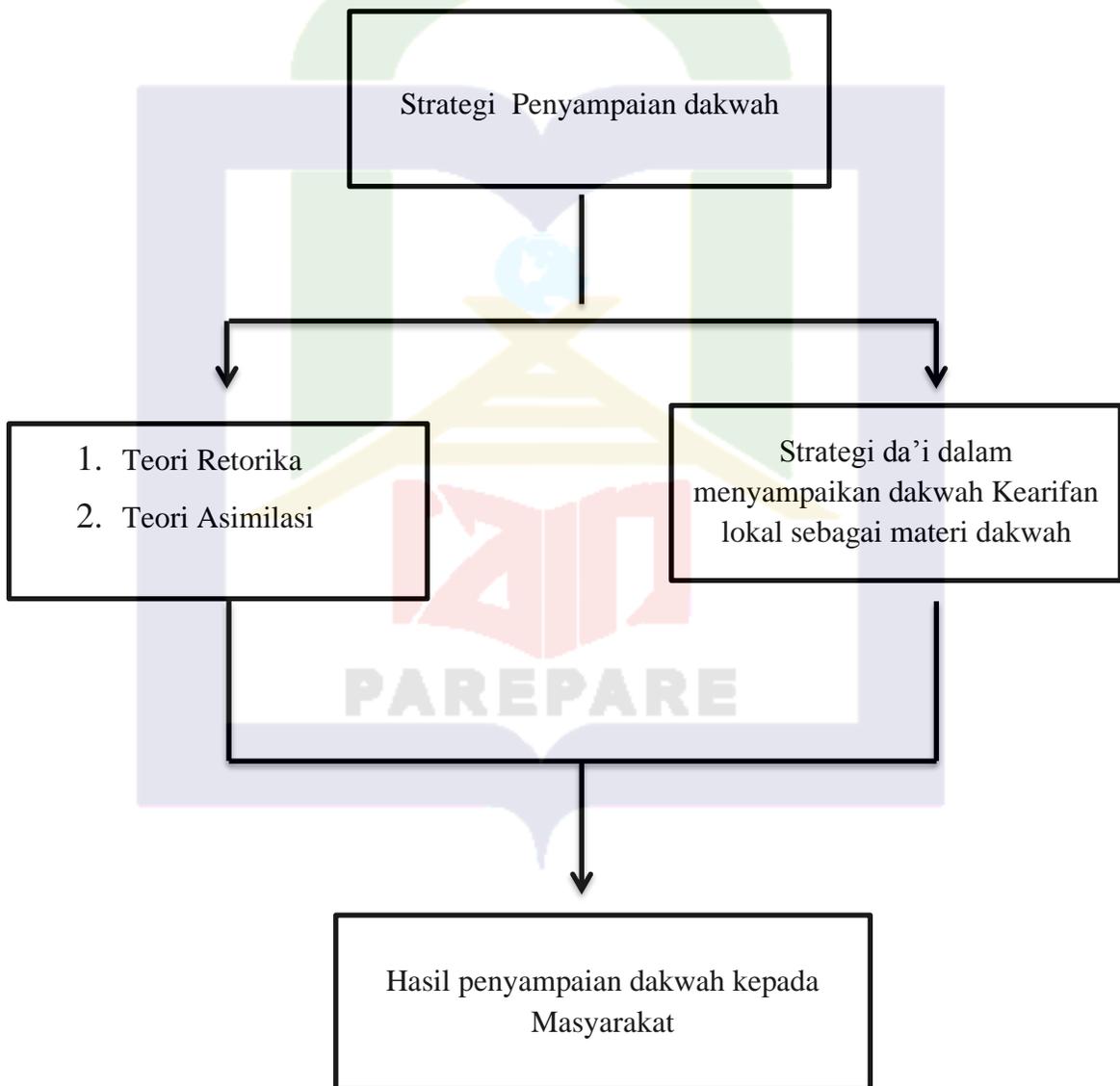
Pada penelitian ini akan membahas tentang strategi da'i dalam menyampaikan dakwah di desa Amola bagi masyarakat yang mempercayai kearifan lokal, pada penjelasan proses dari mekanisme yang diterapkan oleh da'i peneliti akan menjelaskan dengan menggunakan teori tindakan sosial dan teori kearifan lokal.

Peneliti menggunakan teori tindakan retorika yang dimana terdiri dari sebagai berikut; *pertama* tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. *Kedua*, tindakan efektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. *Ketiga* Rasionalisme instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat*, rasionalitas nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan oleh alasan-alasan dan tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau

²⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Kencana 2012) h. 76

gagalnya tindakan tersebut. dalam tahap ini merupakan tahap dimana da'i memastikan bahwa yang dilakukan sudah sesuai prosedur strategi yang telah direncanakan sebelumnya sehingga menghasilkan dakwah yang bermanfaat bagi masyarakat di desa Amola.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi rujukan peneliti dalam penyusunan metode penelitian ini yaitu pada buku pedoman *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020.

Metode penelitian dalam buku pedoman tersebut mencakup beberapa bagian yaitu “pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.”²⁷

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.²⁸

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.²⁹

²⁷ Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020), h.23-25

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke-7 April 2017) h.23

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Kencana 2012), h.35

Dari pengertian diatas maka peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan penerapan studi kasus studi manajemen dakwah. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dengan pendekatan ini, sesuai dengan penjelasan diatas dapat mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam karena disertai dengan observasi, pengamatan dan proses wawancara yang lebih mendalam terhadap informan.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana jenis penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang objeknya mengenai hubungan sosial atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sekelompok masyarakat.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

1. Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat sebagai objek terhadap kebiasaan masyarakat yang dulunya memiliki kearifan lokal yang sangat kental, pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui dinamika kehidupan masyarakat. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan yang

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.1

mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara masyarakat yang menguasai hidupnya.³¹ Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang menggambarkan keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya saling berkaitan. Dengan demikian pendekatan sosiologis sangat penting digunakan dalam penelitian mekanisme da'i dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat desa Amola kecamatan Binuang Kabuten Polewali Mandar yang memiliki kearifan lokal, untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

2. Pendekatan agama

Pendekatan agama, dalam hal ini dilihat dari segi fungsional atau perannya, merupakan kriteria untuk mengidentifikasi dan mengkalifikasikan suatu fenomena agama. Sederhananya pendekatan ini diterapkan untuk menyelidiki masalah agama dari segi bentuk pelaksanaannya. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan gejala-gejala agama dengan menelusuri sumber-sumber dimasa silam maka pendekatan bisa didasarkan kepada personal historis atau atas perkembangan kebudayaan umat pemeluknya.³²

3. Pendekatan Antropologi

Secara umum objek kajian antropologi dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu antropologi fisik yang mengkaji makhluk manusia sebagai organisme biologis, dan antropologi budaya dengan tiga cabangnya: arkeologi, linguistik, dan etnografi.

³¹ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet, IX; Jakarta; Bina Aksara, 1983), h.1.

³²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: ombak 2011), h. 223.

Meski antropologi fisik menyibukan diri dalam usahanya melacak asal-usul nenek moyang manusia serta memusatkan studi terhadap variasi umat manusia, tetapi pemerintahan para ahli di bidang ini sesungguhnya menyediakan kerangka yang diperlukan oleh antropologi budaya. Sebab tidak ada kebudayaan tanpa manusia.³³

Pendekatan ini berusaha menjelaskan tentang bagaimana perkembangan manusia dengan nilai-nilai budayanya, sehingga diharapkan peneliti dapat melihat bagaimana masyarakat memahami mana budaya yang dapat tetap dilaksanakan dan mana yang seharusnya dihindari dengan melihat hasil daripada kegiatan tersebut bagi masyarakat setempat.

C. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Desa Amola

Desa Amola mulai terbentuk pada Tahun 2008, Hasil pemekaran dari Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebelum terbentuknya Desa Amola, maka terbentuklah suatu kelompok masyarakat atau perkampungan yang bernama Kappung Pasang dan Kappung Tanete. Kedua perkampungan tersebut lebih dominan dikenal masyarakat umum atau khalayak Masyarakat banyak Kappung Pasang, namun kedua Wilayah Perkampungan tersebut tetap dalam Satu keutuhan Wilayah Amola.

Seiring berjalannya waktu demi waktu serta jaman perubahan demi pembaharuan, maka nanti pada Tahun 2007 Timbullah pemikiran dari para toko Masyarakat, ingin mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan dan mendekatkan

³³ Abd. Shomad, dalam Jurnal Dedi Mahyudi. *Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, Vol 2, No 2 (2016). h.211

Pelayanan Kepada Masyarakat .Dengan dasar itulah Masyarakat melakukan Musyawarah merencanakan pemekaran Wilayah atau pemisahan diri Dari Desa Paku. Ketika itu Kepala Desa paku di jabat Oleh Abdullah Mahmud namun setelah melalui Proses yang panjang dan kegigihan serta tekak yang kuat pantang menyerah oleh para toko masyarakat yang ada dikampung ini hingga akhirnya dapat di setuju dan di ajukanlah pemekaran menjadi Desa Amola kepada Pemerintah Daerah yang pada waktu Itu Bapak Kepala Daerah Polewali Mandar di jabat oleh Drs.H.Andi Ali Baal Masdar. M.Si.

Setelah peresmian pemekaran Desa persiapan Amola yang masih berstatus pejabat sementara yang pada saat itu dijabat Oleh Syarifuddin, *S.Pd.I* Selama kurang lebih Dua Tahun .Lalu mengapa Desa Amola ini di sebut sebagai Desa Amola, menurut cerita orang –orang pendahulu Kampung Amola dan pendiri Desa Amola ini bahwa yang lebih dominan dikenal orang diluar sana adalah Amola ,Karena menurut mereka, bahwa kata Amola itu sendiri di ambil dari sebuah Nama kayu yaitu Kayu Bitti (Amola) Adalah sejenis Kayu Keras dan Kuat dan sangat terkenal di sekitar Desa ini pada khususnya dan di wilayah Sulawesi pada umumnya dan bahkan di luar Pulau sulawesi, karena dapat dipergunakan apa saja baik di Struktur Bangunan maupun di pergunakan sebagai bahan utama perabot rumah Tangga. Maka dari cerita itulah hingga pada akhirnya kedua Kampung ini Musyawarah Dalam hal ini Kampung Pasang dan kampung Tanete untuk mufakat dan menyetujui pemberian nama desa ini adalah Desa Amola. Dan adapun nama-nama yang pernah menjabat Kepala Amola.

a. Syarifuddin S.Pd.I Dari Tahun 2008 - Tahun 2010. Desa Persiapan

- b. Abd Rahman Matta Dari Bulan April – Juni 2010. Desa Persiapan
- c. Syamsuddian.S.IP dari Tahun 2010 - Tahun 2016. Desa Devenitive (periode Pertama)
- d. Herman dari Tahun 2016 – Tahun 2018. Pejabat Sementara
- e. Yulman dari bulan Oktober – bulan Desember 2018 Pejabat Sementara
- f. Syamsuddin. S.IP dari tahun 2019 – tahun 2024. Desa Devenitive (periode Kedua)

Demikian Cerita singkat tentang nama dan terbentuknya Desa Amola hingga sampai saat sekarang ini.

2. Letak Geografis Dan Batas Wilayah Desa Amola

Secara geografis wilayah Desa Amola Kecamatan Binuang, desa Amola terletak dibagian Timur. Dengan luas wilayah kurang lebih 15.000 Ha. Bagian utara berbatasan dengan desa Kaleok, bagian selatan berbatasan dengan Desa Paku, bagian Barat berbatasan dengan desa Mirring dan di Sebelah Timur merupakan perbatasan antara Kabupaten Pinrang (Sulawesi Selatan) dengan Polewali Mandar (Sulawesi Barat).

3. Agama dan Sosial

Berdasarkan data jumlah penduduk jiwa khususnya di Desa Amola penganut agama Islam yaitu sebanyak 1954 jiwa sedangkan dari agama Kristen 37 jiwa, khatolik 4 jiwa. Masjid 5 Unit, Musholla 2 Unit dan Gereja 2 Unit. Berdasarkan angka diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Amola mayoritas pemeluk agama Islam. Sementara Fasilitas umum yang ada di Desa Amola masih sangat terbatas,

jumlah sekolah tingkat TK/PAUD 3 Unit, tingkat SD/MI 3 Unit, dan tingkat SMP/MTS 2 Unit. Sedangkan pada Sektor kesehatan desa Amola memiliki sarana berupa posyandu.

4. Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Potensi Sektor pertanian di desa Amola terutama tanaman pangan yaitu padi yang dapat diandalkan sebagai salah satu mata pencaharian di desa Amola.

b. Perkebunan

Desa Amola sangat kaya dengan hasil produksi tanaman perkebunan. jenis perkebunan yang dominan oleh petani yang memiliki nilai ekonomi penting berupa Durian, Coklat, Langsung, dan Rambutan.

c. Peternakan

Warga Desa Amola selain bertani dan berkebun juga mempunyai ternak gembala sebagai salah satu kegiatan ekonomi dalam menopang ekonomi rumah tangga warga masyarakat desa Amola. Adapun jenis hewan ternak yang dipelihara oleh masyarakat Amola ada tiga jenis, yaitu jenis ternak besar seperti Sapi, ternak kecil yaitu kambing, dan ternak unggas yaitu ayam.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah desa Amola, Kecamatan binuang kabupaten Polewali Mandar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menyesuaikan dengan terselesainya penyusunan proposal penelitian ini, telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian, adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu 30 hari.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada cara da'i dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat yang masih mempercayai kearifan lokal seperti mabaca-baca di pohon maupun batu yang dipercaya sebagai sumber pertolongan. Hal ini Menjadi focus peneliti karena masyarakat yang percaya tentang kebiasaan tersebut semuanya beragama Islam sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hal tersebut.

F. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang dalam pengumpulannya peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara mendalam. Dan untuk bentuk pengambilan data dapat dilakukan melalui media atau alat bantu untuk memperoleh bukti seperti dokumentasi, video atau rekaman.

b. Sumber Data

Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

Sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang mengetahui secara mendalam tentang kasus yang ingin diteliti. Data ini biasanya diperoleh dengan cara observasi langsung dan wawancara mendalam. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh agama, orang pintar (*sandro*) dan juga masyarakat setempat yang melaksanakan tradisi tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara seperti orang lain yang tidak begitu mengetahui tentang kasus yang ingin diteliti, data dari dokumen seperti jurnal, skripsi maupun dari buku yang berkaitan dengan masalah atau kasus yang ingin diteliti oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan segala sumber informasi atau bukti kasus yang ingin diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi lokasi tempat

³⁴ Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h.24

³⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2009), h. 115.

pelaksanaan kasus yang akan peneliti kaji sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk mendeskripsikan bagaimana lokasi tersebut. Kegiatan observasi ini akan peneliti lakukan di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).³⁶ Untuk mendapatkan informasi yang valid maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada tokoh agama, (*sandro*) dan masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian tentu akan membutuhkan dokumentasi sebagai bukti pendukung dari segala informasi yang didapatkan baik berupa tulisan maupun gambar mengenai kasus yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh lengkap, valid dan bukan berasal dari perkiraan.

Setelah data yang diperlukan telah dikumpulkan dalam teknik pengumpulan data baik melalui hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Adapun langkah pengolahan data yang peneliti akan lakukan untuk menjaring data yang telah di kumpulkan dari hasil pengumpulan data tersebut yaitu:

- a. *Reduksi Data*, proses pemilihan atau penyaringan data yang telah terkumpul. Atau dengan kata lain mengkategorisasikan data yang sesuai dengan topik ataupun teori yang digunakan sehingga data yang diambil adalah data yang relevan saja.

³⁶Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: 2015) h. 88.

- b. *Penyajian Data*, membuat penjelasan informasi dalam bentuk narasi (deskripsi kalimat) yang tentunya sesuai dengan topik dan teori yang digunakan.
- c. *Verifikasi Data* (Kesimpulan), proses analisis data untuk membuat kesimpulan atau memverifikasi temuan lapangan bahwasanya data yang diperoleh sesuai dengan teori dan juga tujuan dari penelitian yang diteliti.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memprjelas data dengan fakta-fakta actual di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengabsahan data tersebut adalah dengan mengadakan *member chek*. *Member chek* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti di pemberi data. tujuannya adalah agar informasi yang telah diperoleh yang akan dipergunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai deangan apa yang dimaksud oleh informan, dan key informan.

I. Teknik Analisi Data

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen.³⁷

³⁷Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h.91.

Pengambilan data akan lebih mudah dengan teknik analisis data ini karena data yang diperoleh teratur dan lebih terstruktur mudah untuk dilakukan analisis, mendapatkan gambaran bahkan dalam penentuan atau penarikan kesimpulan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Amola

Desa Amola merupakan Desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 1954 jiwa sedangkan dari agama Kristen 37 jiwa, dan khatolik 4 jiwa. Di desa Amola dulunya sangat kental dengan berbagai kearifan lokal dan kebudayaan yang ada hingga sekarang masi ada yang tetap dipertahankan dan adapula yang sudah jarang dilaksanakan lagi, salah satunya yaitu kearifan lokal yang dilaksanakan dengan pergi ke pohon-pohon besar atau sungai untuk *mabaca-baca* dengan alasan yang bermacam-macam misalnya meminta kesembuhan, meminta peningkatan ekonomi dan masi banyak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu warga desa Amola yang mengatakan bahwa:

“Dumai dolo buda tomatua jamaii tu bangsanaoo termasuk pannenerakku aku najama toi bahkan tonjajianna najama siapi, tapi semenjak diussenmi kimua anu taera pale wading dijama kona taera dengan apa ladijala dio yah disalaimi, mingapa na diussen kimua taera tujuanna kona sading miki caramah dio televisi bahkan caramah lako kampong kimua teara tu dengan gunana dijama liu serupanna tu kona iyyatu disangan kasalamaran iyya oo dipitada lakori puangala taalaha tae dipitada lako panggala serupa lako ato kaju sola lako salu. Bahkan kedijama lelen tanganna tulako karugianra diruntu mingapai kona kelaoii tau tannia doi cindi dipake, umbopi panggalli pulu untuk di sokko umbopi panggalli manuk, rugi tau jadi iyya manan motulako oo kona dipahang tomi kimua anu tae sicocok sola ajaranna nabitta jadi dipajai dijama.”

Artinya :

Pada zaman dulu masi banyak orang tua yang melakukan hal tersebut termasuk nenek saya bahkan orang tua saya juga masi melaksanakannya, tapi semenjak mereka sudah mengetahui bahwa jika hal tersebut dilaksanakan

tidak ada keuntungan yang kita ambil darisana maka perlahan kegiatan tersebut dihindari atau tidak dilaksanakan lagi, kenapa kita tau bahwa tidak ada tujuan dalam melaksanakan kegiatan ini karena kita sudah mendengar berbagai ceramah yang ada di televisi dan juga ceramah yang disampaikan pemuka Agama di kampung kita ini, yang mengatakan bahwa hal tersebut tidak ada gunanya apabila terus dikerjakan karena untuk meminta keselamatan diminta kepada Tuhan Yang Maha Esa, bukan pada hutan seperti pada pohon kayu dan pada sungai. Bahkan apabila hal tersebut dikerjakan kerugianlah yang kita akan dapatkan, karna kenapa apabila dilaksanakan akan memakan biaya yang tidak sedikit, seperti untuk membeli ketan untuk membuat sokko dan juga untuk membeli ayam, karena itu semua karena kita telah paham bahwa hal ini juga tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah jadi kita tidak melaksanakannya lagi.³⁸

Hal di atas menunjukkan adanya perubahan pada masyarakat Desa Amola yang dulunya masih banyak yang melakukan hal-hal yang dilarang dalam ajaran agama kita seperti menyembah berhala (*mabaca-baca pada pohon maupun batu*). Namun sekarang sudah berkurang bahkan sudah jarang ditemukan di Desa Amola itu sendiri, hal ini merupakan suatu keberhasilan da'i di Desa Amola ini Dalam menyampaikan Dakwahnya kepada masyarakat.

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani yang aslinya berarti “ seni sang jendal” atau “kapal sang jendal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksmana dan komandan angkatan udara. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pertarungan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah “ strategi bermain” untuk menunjukkan pengaturan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan main.³⁹

³⁸ Lahading , (Masyarakat Desa Amola) Wawancara; Amola 24 Desember 2022

³⁹ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014 h.80

Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan, adapun pemikiran yang digunakan sudah tentu merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai satu tujuan. Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep satu tindakan itu. Pada tingkat persepsi, orang menyadari adanya desakan hati untuk melakukan suatu tindakan (sejenis isyarat). Sedangkan pada tingkat manipulasi, orang akan menerjemahkan desak hati dimaksud menentukan bagaimana perilaku selanjutnya.

Dalam proses penyusunan strategi, tindakan terakhir yang dimaksud adalah keputusan untuk memilih, mempertimbangkan, dan menetapkan unsur-unsur serta kebijakan-kebijakan yang biasa digunakan, untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang telah di tentukan semula. Sudah tentu semuanya menuntut adanya pemikiran yang didasari pengalaman dan praktik-praktik yang melandasi terwujudnya suatu konsep.

Dengan pengetahuan mempersiapkan situasi dan kondisi yang dihadapi serta unsur-unsur yang bisa digunakan, konseptor manipulasi kekuasaannya untuk menerjemahkan segala situasi, kondisi, posisi, dan fungsi, yang ada pada unsur-unsur yang bisa digunakan untuk pencapaian tujuan itu. Dengan cara demikian, ia mengharapkan bisa menilai dan memilih atribut yang ada pada unsur-unsur, untuk dikombinasikan menjadi suatu teori yang bisa memecahkan persoalan yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan.⁴⁰

⁴⁰ Kustandi Suhanding, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), 2014 h. 84

Dalam berdakwah diperlukan strategi agar tujuan dakwah yang dimaksud dapat tercapai. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai sesuatu tujuan. Didalam mencapai suatu tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁴¹

1. Proses Pelaksanaan Strategi

Setiap orang tentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan gerak sarana yang dimilikinya. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuan itu memerlukan penataan yang terarah, efektif, dan efisien. Terarah disini dimaksudkan dengan aktivitas yang dilakukan terpusat pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan efektif dan efisien dimaksudkan dengan adanya penggunaan sarana yang terbatas pada hal-hal yang diperlukan.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa masyarakat Desa Amola dulunya masih banyak yang mempercayai kearifan lokal yang ada seperti *mabaca-baca pada pohon maupun batu*, namun dengan berjalannya waktu dan dengan adanya para da'i yang menyampaikan dakwahnya hal seperti ini sudah sangat berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu da'i yang berada di Desa Amola mengatakan bahwa:

⁴¹ Asep Faiz Muiz, *Strategi Dakwah*, <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-intruksi.html> (diakses pada 03 Januari 2022)

“Berbicara tentang kearifan lokal yang ada di Desa Amola sebenarnya Sudah Berkurang Seiring dengan adanya dakwah-dakwah yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama yang ada di Desa ini dan bertambahnya mahasiswa yang ada dengan memberikan pengetahuan tentang kearifan lokal yang masi tetap di lakukan seperti pada beberapa tahun yang lalu masih banyak masyarakat yang pergi ke pepohonan menyembah dengan alas an bermacam-macam, seperti agar keluarganya cepat sembuh, supaya ada peningkatan ekonominya. Namun sekarang sudah berkurang tapi bukan berarti sudah hilang total.”⁴²

Dalam proses pelaksanaan strategi, da’i di Desa Amola mempertimbangkan latar belakang suku dan kebudayaan yang berbeda. Sehingga da’i yang ada di Desa Amola membuat materi, metode dakwah dan cara menyampaikan dakwah berlandaskan pada suku dan kebudayaan mad’u yang berbeda, agar tidak ada yang merasa tersinggung dengan dakwah yang disampaikan

a. Persiapan Pelaksanaan Strategi

Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya kita harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Karena itu sebaiknya kita melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi. Sudah tentu kita harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak.

Sebelum melakukan aktivitas dakwah, pertama da’i harus mengetahui latar belakang budaya dan kebiasaan yang ada di Desa Amola, kemudian da’i harus melihat ada atau tidak kesenjangan sosial yang tengah terjadi diantara masyarakat yang berlainan kebudayaan di Desa Amola.

b. Penentuan Tujuan Dakwah

Adapun mengenai tujuan dakwah yang harus dicapai, bisa kita temukan dalam Q.S Yusuf: 108 sebagai berikut:

⁴² Basri Umar (Da’i Desa Amola) wawancara ; Amola 23 Desember 2022

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah, inilah jalan (agama)-ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik”.

Dari ayat diatas, jelas sekali bahwa tujuan dakwah tiada lain adalah membuat orang-orang yakin akan kebenaran jalan Allah, sehingga dia menjadikannya sebagai jalan agamanya dan harus mereka bentangkan bagi kehidupan orang lain dengan cara menerangkan, menjelaskan, dan mengajaknya, agar tidak tergolong pada orang-orang musyrik.⁴³

Da'i-dai di Desa Amola melaksanakan Aktivitas dakwah bertujuan untuk meminimalisir tingkat kemaksiatan, dan membuat masyarakat leboh taat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu Da'i di Amola beliau mengatakan bahwa:

“ iyya ke dengan kimua di jamai kona nasolanggi ki ke tae dijama, tae dengan kasolongan dio malahan ke di jamai biasa ki naompoi kakadean, mingapa na kakadekean nasangai mirika tau musyrik aparaka, kadakemi tu dio kaleta. Sehingga iyya tu disanga lao mabaca-baca lako pangngala atau atau salu ke wading i tae mo dijama”

Artinya:

Jika ada yang bilang hal tersebut dikerjakan karna akan memberikan dampak yang buruk kepada kita jika tidak di kerjakan, itu salah. Justru jika hal tersebut di lakukan maka akan memberikah efek buruk terhadap kita contohnya kita akan di anggap musyrik oleh orang lain, hal tersebut akan buruk untuk kita.

⁴³ Kustandi Suhandang, *Streategi Dakwah*, (Bandung; PT Remaja Rosadakarya), 2014 h.106

Sehingga kegiatan seperti membaca-baca di hutan ataupun sungai kalwa bisa tidak usah dilakukan lagi.⁴⁴

Untuk masyarakat yang mayoritas pemeluk agama Islam, penting bagi masyarakat tersebut untuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang ada. Serta penting bagi da'i di lingkungan tersebut untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu menjalankan syariat agama Islam.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an tentang dakwah yaitu pada QS. Al-ahsab/33:46.

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Terjemahnya:

” Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin –Nya serta sebagai pelita yang menerangi.”⁴⁵

Ayat dakwah di atas menjelaskan bahwa jadilah manusia yang taat pada Allah SWT. Menyampaikan sebuah kebenaran kepada orang lain tentang agama Allah SWT. Sesuai dengan apa yang telah diperintahkan kepadamu sehingga dengan izin-Nya engkau akan menjadi pelita yang memberikan cahaya kepada orang disekitarmu karena kebaikan-kebaikan yang engkau sampaikan melalui yang namanya Dakwah.

1. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana disini dimaksud dengan penyusunan naskah rencana kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para da'i atau pun lembaga dakwah.

⁴⁴ Usman, (Da'i Desa Amola) Wawancara; Amola 23 Desember 2022

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Add-ins Microsf word Indonesia* (Terjemahan) h. 424

Dengan mengacu pada hasil penyelidikan pendahuluan sehubungan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapainya.

Menyusun rencana dalam arti menentukan rencanan merupakan proses memilih dengan menghubungkan data (hasil penyelidikan) atau kenyataan dalam rangka membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.⁴⁶ Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masi berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupa menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Metode dakwah yang digunakan oleh dai di Desa Amola dengan Metode dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*. Sebelum melaksanakan aktivitas dakwah dai melakukan pendekatan terhadap mad'u dan melihat kondisi sosial yang tengah terjadi di dalam masyarakat.

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 357

1. Dakwah *bil lisan*

Metode dakwah dengan lisan (*bil lisan*), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh *mad'u*, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakiti hati.

Secara umum dakwah dipahami hanya dalam bentuk dakwah *bil lisan*, karena itu istilah dakwah yang menjadi asumsi masyarakat adalah dalam bentuk penyampaian lisan atau ucapan di masjid-masjid, pengajian, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan ruang lingkup pemahaman masyarakat terhadap dakwah menjadi sempit, karena makna dakwah sendiri tidak hanya dalam bentuk ucapan, dan ucapan merupakan salah satu bentuk dari metode dakwah.

Dakwah yang sering dilakukan Rasulullah dalam konteks sejarah adalah dakwah *bil lisan* untuk menyampaikan risalah Islam, baik dengan metode ceramah, khutbah, diskusi, nasehat dan sebagainya. Ahmad Janawi memaparkan metode dialog yang juga pernah dilakukan oleh Rasulullah terhadap pemeluk agama Yahudi, Nasrani, dan agama lainnya dengan berbagai hal.⁴⁷

Seorang *da'i* harus berbicara dengan gaya bahasa yang menimbulkan kesan di dalam hati para *mad'u* (obyek Dakwah), sehingga agar tidak kesalahan dalam berbicara yang menyebabkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah, diperlukan untuk memperhatikan empat hal sebagai berikut:

⁴⁷ Ahmad Janawi, Dialog Sebagai Dakwah, *Jurnal Alhadharah*, vol. 2, No.4, Juli-Desember 2003. H. 254

- a. Memilih kata-kata yang baik
- b. Meletakkan pembicaraan tepat pada tempatnya dan mencari kesempatan yang benar
- c. Berbicara dengan pembicaraan sekedar keperluan, dan
- d. Memilih kata-kata yang akan dibicarakan.

M. Isa Anshary menjelaskan bahwa lidah berkuasa membuat hidup menjadi lebih berbahagia serta bercahaya, dan lidah juga mampu untuk membuat hidup menjadi kering dan gersang, dan kemudian lidah juga mampu menegakkan iman dan kepercayaan di dalam hati dan perilaku manusia, dan mampu menjadikan manusia anti terhadap Tuhan dan agma.⁴⁸

Beberapa hal yang termasuk dakwah *bil lisan* yaitu:

a. *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan ma'rufan yang berarti perkataan yang baik. Yang berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan kesulitan. Kepada orang lemah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 263 sebagai berikut:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Perkataan yang baik dan memberi maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan sipenerima) Allah Maha kaya lagi Maha penyantun.” (QS. Al-Baqarah : 263)⁴⁹

⁴⁸ M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah Pembimbing Muballigh Islam*, cetakan V, (Bandung: Diponegoro, 1995) h. 29

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.44

Berkomunikasi yang baik sebagaimana dijelaskan pada ayat diatas adalah bagaimana seseorang melakukan penolakan dengan cara tidak sampai menyakitkan hati maupun perasaan si penerima.

Artinya ajaran Islam sangatlah mementingkan perasaan orang lain agar tidak tersinggung oleh ungkapan yang tidak *ma'ruf* etika tersebut juga akan lebih penting apabila digunakan dalam proses komunikasi secara primer yang sangat membutuhkan sosok komunikator yang selalu memiliki penggunaan bahasa yang baik terhadap komunikan.⁵⁰

b. *Qaulan Karimah*

Dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Isra' ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّكَ بِلُغَتِكَ لَكَبِيرٌ ۚ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaknya kamu berbuat baik kepada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dengan pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan juga janganlah membentak mereka dan ucapkanlah perkataan yang mulia”⁵¹

c. *Qaulan Masyuran*

Dalam komunikasi dianjurkan untuk menyajikan tulisan atau perkataan yang mudah dicerna. Seperti yang dijelaskan dalam Al-quran QS. Al-Isra ayat 28 sebagai berikut:

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, h. 11

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.284

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

“ dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas” (QS. Al-Isra : 28).

Menurut Jalaluddin Rahmat, *qaulan masyuran* lebih tepat diartikan sebagai ucapan yang menyenangkan , lawannya adalah ucapan yang menyulitkan *masyur* berasal dari kata *yurs* yang berarti gampang, mudah, ringan.

d. *Qaulan Baligan*

Qaulan Baligan adalah ungkapan yang memiliki arti perkataan yang mengena, Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَّهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS. An-Nisa : 63)⁵²

Yang dimaksud ayat diatas adalah perilaku orang munafik ketika diajak untuk mematuhi hukum-hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh, kalau mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri, mereka datang memohon perlindungan atau bantuan. Orang-orang seperti inilah yang perlu

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.86

dihindari, diberi pelajaran, diberi penjelasan dengan cara berbekas atau ungkapan yang mengesankan. Karena *qaulan baligan* sangatlah diperlukan untuk menghadapi orang-orang Islam yang bersifat munafik.

e. *Qaulan Layyina*

Qaulan Layyina secara harfiah berarti komunikasi yang lemah lembut, tidak kasar dan mudah dipahami, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”⁵³

f. *Qaulan Sadidan*

qaulan sadidan artinya pembicara yang benar, jujur, lurus, tidak berbohong, dan tidak berbelit-belit. Istilah ini dijelaskan dalam Al-quran pada surah An-Nisa Ayat 9 dan pada Surah Al-Ahsab ayat 70-71 berikut ini:

QS. An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.h. 314

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”⁵⁴

QS. Al-ahzab ayat 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
٧١

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Pada kedua ayat di atas menjelaskan perintah berkata benar terdapat perintah bertaqwah kepada Allah. Inilah sifat-sifat orang yang bertakwa menjadi syarat untuk mampu berbicara yang benar. Oleh karena itu, prinsip berkata benar atau berkamuikasi yang baik merupakan syarat untuk mensejahterakan generasi mendatang.

Sebagai motede dakwah yang digunakan dalam menyampaikan dakwah di Desa Amola dakwah bil lisan merupakan metode yang sangat tepat untuk di gunakan dalam penyampain dakwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu da’i di Desa Amola yang mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan dakwah di Desa Amola ini tidak selamanya melalui ceramah atau khotbah tapi juga dengan cara langsung terjun ke masyarakat

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.h. 314

memberikan pemahaman, apalagi masyarakat yang ada di Desa kita ini mayoritas masyarakat awam jadi harus disentuh hatinya bahwa seperti ini dampaknya jika melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam sebagai agama yang kita anut.”⁵⁵

Sebagai seseorang yang bertugas untuk menyampaikan dakwah di desa Amola parah da'i harus mampu mengambil hati masyarakat yang ada di Desa Amola ini agar dakwah yang disampaikan berjalan dengan baik dan diterima dengan baik oleh masyarakat yang ada di Desa Amola.

Sebagai Da'i yang merupakan orang yang di dengar di Desa Amola ini juga Harus memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik, agar bisa mempersuasi masyarakat untuk mengikut pesan dakwah yang telah disampaikan.

b. Dawkah *bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasanya yang pertama beliau lakukan adalah membangun masjid Nabawi, tepat di tempat menderunya Unta beliau, *Al-Qashwa*. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa “ Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang anshar dan muhajirin.”⁵⁶

Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Al-qur'an QS. Ar-Rad ayat 11 yang menjelaskan tentang dakwah *bil hal* kepada sesama manusia.

⁵⁵ Rusli, (Da'i Desa Amola) Wawancara : Amola 24 Desember 2022

⁵⁶ Fathul Bahrian-Nabiry, *Meniti Jalan*, h. 250

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.”

Akan tetapi, sebagai an besar umat Islam justru kurang memperhatikan efektivitas dakwah *bil hal* ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah bil lisan. Padahal hasil yang dicapai dengan metode *bil lisan* tersebut bisa dikatakan maksimal, bahkan terkesan sangat lamban. Berbeda dengan dakwah *bil hal* yang menghasilkan karya nyata dan mampu menjawab hajat hidup manusia. Dalam contoh sederhana, dakwah *bil hal* ini dapat dilakukan semisal membayarkan SPP anak-anak yang kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan ataupun pengobatan secara gratis, membagi-bagikan sembako, membantu saudara, turut serta dalam pemangunan masjid, musholla, surau, madrasa, dan berbagai amalan soleh lainnya. Dakwah *bil hal* sangat luas cakupannya, maka dari itu, dakwah *bil hal* lebih berhasil apabila dikerjakan karena dakwahnya lebih nyata.

Konsep dakwah *bil hal* itu sendiri sebenarnya bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah SAW. Serta para sahabat beliau, dan umat Islamlah yang seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini. Namun pada realita dilapangan, justru para misionaris yang mempraktekkannya, sedangkan dakwah Islamiah terjebak pada nilai-nilai normalistik yang kaku. Secara tidak langsung keadaan inilah yang sering menyebabkan terjadinya perpindahan agama khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di pelosok-pelosok desa, yang kondisi ekonominya masyarakat dapat dibilang cukup memprihatinkan.

Kenyataan dilapangan telah membuktikan betapa efektifnya dakwah *bil hal* itu. Tanpa mengabaikan peranan dakwah *bil lisan*, maka dakwah *bil hal* ini seharusnya menjadi prioritas utama bagi para da'i, sekaligus merupakan usaha preventif bagi umat Islam, khususnya yang tinggal di pelosok desa, supaya tidak terjadi lagi yang namanya pindah agama (*murtad*).

Adapun kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal* yaitu:

- a. Lebih unggul dari dakwah *bil lisan*, dimana terkadang ucapan lisan tidak lebih dari sekedar hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, maka dalam rangka mengiringi proses informasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik.
- b. Dakwah *bil hal* lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan normatif.
- c. Da'i yang menjadi panutan dalam melakukan tindakan sebagai pesan dakwah dapat langsung ditiru oleh jama'ahnya, sehingga menjadi lebih nyata.

Sedangkan kekurangan dakwah *bil hal* adalah da'i yang menjadi panutan, apa yang ia katakan dan ia lakukan tidak sesuai maka akan menjadi cemoohan umat, dan leboh dari itu, ia berdosa besar, dan pada gilirannya ia akan ditinggalkan oleh jamaahnya.

Setiap kelebihan dan kekurangan dakwah *bil hal* akan menjadi kelengkapan dari dakwah itu sendiri. Kelebihan dakwah *bil hal* akan meningkatkan kualitas dari oknum yang melakukannya, dan dari kekurangannya agar dijadikan sebuah pelajaran bahwa setiap orang harus melakukan dakwah melalui kadarnya masing-masing.

Akan tetapi dakwah *bil hal* juga perlu dilaksanakan oleh da'i, agar masyarakat bisa meniru apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh da'i tersebut. Dengan melihat langsung perbuatan atau dakwah *bil hal* yang diterapkan oleh da'i masyarakat akan dengan mudah menerima dakwah-dakwah yang disampaikan seperti yang di sebutkan oleh salah satu da'i di Desa Amola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu da'i di Desa Amola yang mengatakan bahwa:

“Selain dengan ceramah secara langsung di masjid atau berdakwah secara langsung dengan turun langsung kepada masyarakat, sebagai da'i kami juga melakukan dakwah *bil hal* atau berdakwah dengan perbuatan yang dimana langsung di praktekan didepan masyarakat secara langsung, dengan demikian perbuatan yang kami lakukan bisa dicontoh atau bisa dilakukan juga oleh masyarakat yang ada di Desa Amola.”⁵⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah *bil hal* adalah salah satu metode dakwah yang sangat tepat untuk digunakan dalam berdakwah kepada

⁵⁷ Basri Umar (Da'i Desa Amola) Wawancara ; Amola 23 Desember 2022

masyarakat, karena dengan melihat perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh para da'i besar kemungkinan akan diikuti oleh para *mad'u* yang ada di masyarakat.

B. Dakwah Dalam Keberagaman Kearifan Lokal di Desa Amola

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk dan negara yang multikulturalisme. Keanekaragaman Indonesia bukan saja karena terdiri dari sekitar 17.500 pulau yang dihubungkan dengan lautan, melainkan juga karena kekayaan etnis, suku, bahasa, budaya, agama, dan kebiasaan. Karena kemajemukan ini, Indonesia sering dikatakan sebagai negara yang multikultural. Keunikan dan kekhasan budaya tertentu merupakan potensi yang dapat diolah untuk menembus budaya global masa kini. Oleh karena itu, kekayaan oleh setiap masyarakat Indonesia.⁵⁸

Kearifan Lokal Bangsa Indonesia meliputi tradisi-tradisi dan praktik-praktik sudah berlangsung lama dan berkembang di wilayah tertentu, berasal dari masyarakat-masyarakat lokal yang terwujud dalam kebijaksanaan, pengetahuan, dan pembelajaran budaya lokal. Dalam hal kearifan lokal, tradisi dan budaya bangsa disampaikan antar generasi secara lisan dari orang ke orang dan dapat berbentuk kisah-kisah, legenda-legenda, dongeng-dongeng, upacara agama, lagu-lagu, dan bahkan hukum.⁵⁹

Menurut Sedyawati, kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan,

⁵⁸ Sekar Purbarini Kawuryan, "Mendekatkan Siswa Dengan kearifan Lokal Melalui IPS di Sekolah Dasar," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 6, no. 1 (2010) : 1-4.

⁵⁹ Wahyu, *Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS*. 2015

termasuk yang berimplikasi pada teknologi.⁶⁰ Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya. Sedangkan menurut Rosidi, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari *local genius* yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada Tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.⁶¹

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas, kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Masyarakat Desa Amola memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Mayoritas masyarakat Desa Amola adalah Masyarakat dengan budaya Pattaé'. Dengan masyarakat yang 95% menganut Agama Islam menjadi penting adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan aktivitas dakwah yang dilaksanakan dan dapat

⁶⁰ Edy Setyawati, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) h. 382

⁶¹ Aji p Rosidi, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama 2011), h.29

menunjang pengetahuan keagamaan di Desa Amola. Dengan kondisi seperti ini, penting bagi seorang dai untuk menyampaikan pesan dakwah dengan baik dan efektif tanpa menyinggung perasaan masyarakat yang ada di Desa Amola terutama bagi masyarakat yang masi menjalankan kearifan lokal seperti *mabaca-baca pada pohon maupun batu*.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dai untuk membuat strategi dakwah yang tepat dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Sehingga masyarakat bisa menerima dakwah yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu da'i yang ada di Desa Amola sebagai berikut:

“Selain bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan masyarakat di Desa Amola, dakwah juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis. Menghadapai masyarakat dengan pemahaman dan budaya yang berbeda-beda, jadi kami mengemas dakwah dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan di Desa Amola ini yaitu bahasa Pattaé' dan juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan di Negara Indonesia, agar masyarakat itu bisa mengerti maksud dari pesan dakwah yang disampaikan. Dengan cara seperti itu membuat masyarakat lebih mudah memahami dakwah yang disampaikan.”⁶²

Penggunaan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan dakwah oleh para da'i di desa Amola ini merupakan langkah yang tetap, karena dengan begitu masyarakat yang menjadi *mad'u* akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh da'i saat menyampaikan dakwahnya.

1. Materi Dakwah

⁶² Rusli, (Da'i Desa Amola) Wawancara : Amola 24 Desember 2022

Materi Dakwah (maddah al dakwah):atau pesan dakwah yaitu pesan yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak. Kesemua materi ini bersumber dari Al-Qur'an, As-sunnah Rasulullah SAW. Hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam.⁶³

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam, tergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan atau orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u, yang sumbernya dari AlQur'an dan Hadist.

Materi dakwah yang disampaikan oleh dai untuk masyarakat Desa Amola adalah materi yang umum disampaikan oleh para dai lainnya seperti masalah Aqidah, Syariah, dan muamalah, tetapi materi mengenai Aqidah Akhlak lebih ditekankan untuk masyarakat Desa Amola di tiap pertemuan. Selain dari beberapa materi tersebut di desa Amola juga disampaikan mengenai materi dakwah kerifan lokal yang mana didalamnya tentang ajaran kepada masyarakat untuk tidak lagi melakukan hal-hal yang bisa termasuk hal yang melenceng dari ajaran kita sebagai umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu Da'i di Desa Amola yang mengatakan Bahwa:

“Jadi Sebagai Da'i atau pendakwah di desa Amola ini saya pribadi sering menyampaikan kepada masyarakat setempat baik itu pada saat ceramah maupun pada saat sedang berdiskusi langsung dengan masyakat, bahwa sebaiknya perbuatan seperti menyembah atau dengan bahasa di kampung kita ini *mabaca-baca lako ato kaju atau salu* (mabaca-baca pada pohon dan

⁶³ Basri umar (Da'i Desa Amola) Wawancara : Amola 24 Desember 2022

sungai) agar dihindari atau lebih baiknya jika tidak dilaksanakan karena sudah jelas bahwa kegiatan tersebut sudah melenceng dari ajaran agama kita, karena kenapa saat seseorang masyarakat melakukan hal tersebut bukan tanpa alasan, biasanya alasan melakukan hal tersebut adalah meminta pertolongan yang bermacam-macam seperti kesembuhan bagi yang sakit dan sampai ada yang meminta peningkatan ekonominya. Sedangkan sudah jelas dijelaskan bahwa jika menginginkan sesuatu memintalah kepada Allah bukan kepada pohon maupun Batu.”⁶⁴

Penjelasan dari salah satu da’i yang ada di desa Amola di atas sudah sangat jelas bahwa sebagai umat muslim kita dilarang untuk mempercayai hal-hal yang sudah jelas bertentangan dengan agama kita yaitu agama Islam, karena perbuatan tersebut dapat dikatakan Musyrik. Sebagaimana larangan Allah SWT dalam Surah An-Nisa Ayat 116 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.”

2. Kegiatan Penunjang Aktivitas Dakwah di Desa Amola

Untuk memberikan pemahaman tentang keagamaan dan syariat Islam, dai di Amola aktif melaksanakan Aktivitas dakwah terhadap Masyarakat yang ada di Desa Amola-. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana bagi dai untuk menyampaikan pesan dakwah bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain pengajian yang dilaksanakan ibu-ibu tiap satu minggu sekali pengajian ini selain diisi dengan cara

⁶⁴ Usman (Da’i Desa Amola) Wawancara ; Amola 24 Desember 2022

baca tulis Al-Quran bagi ibu-ibu, juga terdapat penyampaian ceramah singkat yang disampaikan oleh dai kepada ibu-ibu. dan pengajian bapak-bapak setiap malam jumat, di dalam pengajian ini selain membaca surat yasin juga diisi penyampaian ceramah singkat oleh dai.

Selain itu ada juga pegajian akbar yang diadakan setiap satu bulan sekali dan tiap tiga bulan sekali. “kalau untuk kegiatan keagamaan di sini sudah cukup banyak, tiap minggunya ibu-ibu dan bapak-bapak ruting melaksanakan pengajian, jadi kalo mau pengajian, rumah yang berkesempatan jadi tempat berkumpul sudah siap menyediakan tempat dan makanan, jadi bisa sambil mencari ilmu, dan sekalian berbagi kepada yang lain.selain pengajian dirumah, biasanya ada pengajian tiap Senin Kliwon, jadi diadakan satu bulan sekali, kemudian ada pengajian triwulan yang dilaksanakan 3 bulan sekali”⁶⁵

Selain kegiatan pengajian, masyarakat Desa Amola juga aktif dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam, seperti, peringatan 1 Muharam, Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan Nuzul Quran, di tiap kegiatan itu para dai berkesempatan menyampaikan pesan dakwah bagi masyarakat. “kalau untuk peringatan hari besar Islam, biasanya remaja masjid bekerja sama dengan pengurus masjid untuk menjadi penanggung jawab acara, mulai dari penyediaan tempat, konsumsi, dan mengundang penceramah dari luar.

C. Hasil Penerapan Strategi Da’i dalam Menyampaikan Dakwah

Efek komunikasi adalah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak seperti, perubahan perasaan sikap, perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh khalayak setelah proses komunikasi

⁶⁵ Basri Umar (Da’i Desa Amola) Wawancara ; Amola 24 Desember 2022

Sebenarnya akibat yang diinginkan dalam dakwah Islamiah itu adalah terwujudnya umat yang berjalan di atas jalan Allah ke arah yang Islami. Dalam perspektif komunikasi, memang akibat - akibat tersebut merupakan perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku, namun khusus dalam konteks dakwah Islamiah dimaksud, ternyata ada yang sesuai dengan tujuan yang telah digariskan, baik oleh para da'i maupun oleh Allah Swt. Melalui kitab-nya, dan juga ada yang tidak sesuai. Perubahan nyata demikian, dalam khazanah ilmu komunikasi disebut feed back atau umpan balik. Apabila feed back dakwah Islamiah itu sesuai dengan tujuannya, maka kegiatan dakwah Islamiah tersebut bisa dikatakan setara atau well tuned (proses komunikasinya berhasil).⁶⁶

Dengan penerapan strategi dakwah para da'i di desa Amola ini memberikan efek yang sangat baik terhadap masyarakat maupun bagi da'inya sendiri, bisa dilihat saat ini di desa Amola masyarakat yang tetap melaksanakan budaya atau kearifan lokal sudah semakin berkurang namun belum bisa juga dikatakan bahwa sudah tidak ada lagi yang melaksanakannya, namun dengan berkurangnya ini merupakan suatu bentuk keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

Seperti yang disampaikan oleh Beberapa da'i yang ada di Desa Amola dari proses wawancara yang mengatakan bahwa:

Menurut bapak Basri Umar (Da'i desa Amola):

“Suatu bentuk kesyukuran bagi kita semua karena seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Desa Amola ini sudah semakin memahami bahwa kegiatan seperti melakukan penyembahan dengan cara *mabaca-baca di pohon maupun di sungai* sudah sangat berkurang dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, yang dimana masih banyak masyarakat yang pergi ke hutan atau sungai untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya tidak pantas untuk dilakukan, dikarenakan kegiatan tersebut biasanya dipercayai masyarakat untuk meminta pertolongan seperti meminta kesembuhan bagi yang sakit dan juga sering di

⁶⁶ Kustandi Suhandang, *strategi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2014 h.11

percaya sebagai tempat meminta peningkatan ekonimo. Namun sekrang kegiatan-kegiatan tersebut sudah jarang dilaksanakan, tapi juga tidak bisa dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah hilang karena masi ada yang melaksanakan, sudah sangat berkurang.”⁶⁷

Menurut bapak Rusli (Da’i desa Amola):

“ Saat ini masyarakat yang ada di desa Amola sudah sangat berubah dari yang dulunya masi banyak yang masih mempercayai tentang kebudayaan yang ada, seperti *mabaca-baca di pohon ataupun dibatu* sekarang sudah sangat berkurang bahkan sudah susah untuk ditemui lagi di desa Amola itu sendiri”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa strategi da’i dai dalam menyampaikan dakwah di desa Amola memiliki kemajuan atau bisa dikatan berhasil dengan melihat fakta yang terjadi di masyarakat desa Amola, dimana yang dulunya masih banyak sekali yang melakukan kebiasaan-kebiasaan tradisional serti *mabaca-baca pada Pohon* demi meminta pertolongan, sekarang sudah sangat berkurang bahkan bisa dikatakan kebiasaan-kebiasaan tersebut telah hilang.

⁶⁷ Basri Umar (Da’i Desa Amola) Wawancara ; Amola 24 Desember 2022

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar pada 21 Desember 2022 hingga 21 Januari 2023, dilakukan secara menyeluruh dan didukung dengan data yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam berdakwah diperlukan strategi agar tujuan dakwah yang dimaksud dapat tercapai. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai sesuatu tujuan. Didalam mencapai suatu tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam proses pelaksanaan strategi, da'i di Desa Amola mempertimbangkan latar belakang suku dan kebudayaan yang berbeda. Sehingga da'i yang ada di Desa Amola membuat materi, metode dakwah dan cara menyampaikan dakwah berlandaskan pada suku dan kebudayaan mad'u yang berbeda. Untuk masyarakat yang mayoritas pemeluk agama Islam, penting bagi masyarakat tersebut untuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang ada. Serta penting bagi da'i di lingkungan tersebut untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu menjalankan syariat agama Islam.
2. Efek komunikasi adalah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak seperti, perubahan perasaan sikap, perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh

khalayak setelah proses komunikasi. Dengan penerapan strategi dakwah para da'i di desa Amola ini memberikan efek yang sangat baik terhadap masyarakat maupun bagi da'inya sendiri, bisa dilihat saat ini di desa Amola masyarakat yang tetap melaksanakan budaya atau kearifan lokal sudah semakin berkurang namun belum bisa juga dikatakan bahwa sudah tidak ada lagi yang melaksanakannya, namun dengan berkurangnya ini merupakan suatu bentuk keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

1. Masyarakat Desa Amola untuk terus melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, dan untuk tetap memakmurkan masjid sebagai sentral peribadatan, serta dapat mengamalkan syariat agama Islam dengan Baik.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Amola untuk tetap hidup rukun satu sama lain, ditengah-tengah perbedaan suku maupun budaya yang ada serta kebiasaan – kebiasaan yang ada di masyarakat, serta tidak adanya kesenjangan sosial yang terjadi di masa yang akan datang
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Amola Agar kegiatan – kegiatan yang sifatnya melenceng atau tidak sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana merupakan agama yang di anut oleh masyarakat setempat di Desa Amola, agar tidak dilaksanakan lagi dengan tujuan untuk terhindarnya masyarakat dari perbuatan – perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

4. Diharapkan bagi tokoh agama, untuk terus menyebarluaskan pesan dakwah kepada masyarakat. Dan menciptakan generasi – generasi yang unggul dalam berdakwah, agar sumber dayabmanusia yang paham akan kewajiban berdakwah semakin bertambah.
5. Diharapkan kepada pemerintah desa, tokoh agama, untuk lebih memperbanyak kegiatan dakwah di Desa Amola, dan memperbanyak sumber daya manusia untuk menyebarkan risalah Islam kepada Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rauf, Abdul Khair Sayid, *Dirasah Fid Dakwah-Islam iyah*, Kairo: Dar ElTiba`ah al-Mahmadiyah 1987
- Abd. Shomad, dalam Jurnal Dedi Mahyudi. *Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, Vol 2, No 2 (2016).
- Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama 2011),
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* Cetakan Pertama, Juli 2009
- Basri Umar (Da'i Desa Amola) wawancara ; Amola 23 Desember 2022
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004, cet ke-1,
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2009),
- Bangsawan, Intan Kesuma, ‘*Strategi dakwah dalam keberagaman masyarakat di desa Lokasi baru kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*” skripsi sarjana : IAIN Bengkulu 2020, file pdf diakses pada agustus 2022
- Edy Setyawati, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006)
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* Sleman: Pustaka Widyatama, 2006,
- Harjono, Anwar, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta, Media Dakwah, 1985,
- Hasibuan, H. Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pngertian, dan Masalah*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001,
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001
- Kemenag Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah*, Jakarta : 2017.
- Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), 2014

- Lahading , (Masyarakat Desa Amola) Wawancara; Amola 24 Desember 2022
- Munir, Muhammad Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenada Media 2009,
- dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenada Media 2009,
- Manzur, Ibnu, Lisanul al Arab, Jilid III, Qoiro: Dar al Hadis, 2003,
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana 2012
- Nawawi, Hadari , *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1993,
- Rahayu, Ani Sri, *ISBD Prespektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Cetakan Pertama, November 2016,
- Saidah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: 2015.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cetakan Ke-7 April 2017
- Sedyawati, Edy , *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* Cetakan ke-2, Maret 2006
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cetakan 22, Bandung, Mizan, 2001,
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cetakan 22, Bandung, Mizan, 2001
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta 2007
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* Cet, IX; Jakarta; Bina Aksara, 1983
- Terry, George R, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003,
- Thoifah, I'anatut , *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, April 2015,

Usman, Hunain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. II; Jakarta: Bumi Kasara, 2009,

Usman (Da'i Desa Amola) Wawancara ; Amola 24 Desember 2022

Triana, Rani Yulis, “*Peran da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat di desa Sukasari Natar Lampung Selatan*” ,Skripsi Sarjana:IAIN metro 2019 , File pdf diakses pada tanggal 22 juli 2022.

Tim penyusun. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020,





INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi masyarakat yang ada di desa Amola sebelum diterapkannya Strategi penyampaian dakwah oleh para da'i?
2. Bagaimana strategi da'i dalam menyampaikan dakwah di desa Amola?
3. Apa saja metode yang digunakan da'i dalam penyampaian dakwah di desa Amola?
4. bagaimana respon masyarakat terhadap strategi yang di terpkan oleh para da'i di desa Amola?
5. Apakah strategi yang dilakukan oleh para da'i di desa Amola bisa dikatakan berhasil?
6. Apa tujuan yang ingin di capai para da'i desa Amola?
7. Bagaimana hasil dari strategi penyampaian dakwah yang dilakukan oleh da'i di Desa Amola?
8. Apa perbedaan sebelum dan setelah diterapkan strategi penyampaian dakwah oleh para da'i?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 3900/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Parepare, 16 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: INA ALFIANI UCI
Tempat/Tgl. Lahir	: Sauran, 5 Oktober 2000
NIM	: 18.3300.009
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**STRATEGI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEARIFAN LOKAL
PADA MASYARAKAT DESA AMOLA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Polman terhitung mulai bulan **Desember 2022 s/d Januari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,
Dr. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 503/0813/IPL/DPMPTSP/XII/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr INA ALFIANI UCI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0813/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2022, Tgl.21-12-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	INA ALFIANI UCI
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	18.3300.009
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jurusan	:	MANAJEMEN DAKWAH
Alamat	:	AMOLA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 dengan proposal berjudul **"STRATEGI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA AMOLA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Polewali Mandar, 15 Desember 2022
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
DRS. MUHAMMAD, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
 1. Unsur Forkopinda di tempat

PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BINUANG
DESA AMOLA

Jln. Poros Amola - Kaleok

SURAT KETERANGAN

Nomor : 203/DA/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Atas nama Kepala Desa Amola :

Nama : HERNAWATI, S.IP
Jabatan : Sekertaris Desa Amola
Alamat : Amola

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INA ALFIANI UCI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Sauran Desa Amola Kec Binuang
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH

Benar benar telah melakukan Penelitian mulai dari Tanggal 21 Desember sampai dengan 21 Januari 2022 di Desa Amola Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar. Dengan Judul "STRATEGI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA AMOLA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amola, 26 Desember 2022



PAREPARE



DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



INA ALFIANI UCI, Lahir di Amola, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 05 Oktober 2000 anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari Uci (Ayah) dan Almarhumah Hafsa (Ibu). Penulis tinggal di desa Amola, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikan di MI DDI Pasang pada tahun 2007-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP

Negeri pada Tahun 2012-2015, Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 2 Polewali pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang telah berganti nama menjadi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada tahun 2018

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sawitto, Kabupaten Pinrang, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari rumah (KPM) di desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis mengajukan skripsi dan sukses menyelesaikan skripsinya pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Strategi da’i dalam menyampaikan dakwahkearifan lokal pada masyarakat desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.